



---

---

## Analisis Buku Ajar Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Agama Islam

Alfiati<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun; [alfirayhan95@gmail.com](mailto:alfirayhan95@gmail.com)

---

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model-model produk-produk yang sudah digunakan di perguruan tinggi agama Islam di Kota Madiun. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah kualitatif eksploratif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang buku ajar yang digunakan untuk mengajar selama ini. Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis kelayakan buku ajar yang digunakan untuk mengajar selama ini. Alat yang digunakan untuk studi pendahuluan, di antaranya angket untuk mahasiswa, daftar pertanyaan wawancara untuk dosen bahasa Indonesia, dan format telaah buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia. Angket diberikan kepada mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam di lima perguruan tinggi karesidenan Madiun untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa terhadap buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga mewawancarai dosen bahasa Indonesia untuk mengetahui persepsi dosen terhadap buku ajar bahasa Indonesia yang digunakan melalui daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Selanjutnya, format telaah buku ajar digunakan peneliti untuk menelaah buku ajar MKDU bahasa Indonesia dilihat dari aspek wawasan kebangsaan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lima Perguruan Tinggi Agama Islam di Karesidenan Madiun diperoleh fakta bahwa muatan wawasan kebangsaan yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia antara lain; (1) penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa, (2) tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu, (3) cinta tanah air dan bangsa, (4) demokrasi, (5) kesetiakawanan sosial, (6) masyarakat adil dan makmur.

---

### Keywords

Buku Ajar, Bahasa Indonesia, Wawasan Kebangsaan

---

## 1. INTRODUCTION

Peserta didik di perguruan tinggi merupakan insan dewasa, sehingga dianggap sudah memiliki kesadaran dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan atau professional (Johnson, 2017). Sehubungan dengan itu, maka perubahan pada proses pembelajaran menjadi penting dan akan menciptakan iklim akademik yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa baik *hardskills* maupun *softskills* sehingga hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Tinggi yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa (Ulfah & Jumaiyah, 2018). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, seluruh mahasiswa harus mengikuti pembelajaran Mata Kuliah Dasar



Umum yang dikenal dengan MKDU (general education). Mata Kuliah Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena penguasaan atas bahasa Indonesia dapat dijadikan ukuran nasionalisme seseorang. Selain itu, mata kuliah ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengorganisir ide-ide atau konsep-konsep untuk dikomunikasikan kepada pihak lain sehingga terjalin interaksi antar ide yang berkesinambungan dan menghasilkan proses transfer ilmu dan pengelolaan yang berjalan efektif (Pratiwi & Hapsari, 2020).

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di perkuliahan tentunya bukan hanya mahasiswa lulus dalam ujian, melainkan mereka harus mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Ulfah & Jumaiyah, 2018). Mereka dibimbing dalam keterampilan berbahasa agar mampu memahami bahasa yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar (Frost, 2010). Pentingnya Mata kuliah Bahasa Indonesia harus diajarkan di perguruan tinggi, pertama karena kita sendiri tinggal di Indonesia dan sebagai warga negara Indonesia alangkah tidak pantas jika kita tidak mempelajari bahasa dari negara kita sendiri. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional negara Indonesia yang merupakan bahasa pemersatu. Bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak tingkat SD, SMP, dan SMA. Oleh karena itu sebaiknya setelah jenjang SMA bahasa Indonesia sudah dikuasai atau setidaknya mempunyai pengetahuan yang memadai tentang Bahasa Indonesia. Namun faktanya, masih sedikit mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia secara maksimal (Yuliarti, 2016).

Kedua, bahasa Indonesia itu penting untuk dipelajari diperguruan tinggi, dikarenakan di universitas setiap mahasiswa berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Kemudian, bahasa Indonesia sebagai panduan untuk penyusunan dan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi ilmiah, selain itu mempelajari bahasa Indonesia bagi mahasiswa di universitas sama halnya seperti mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA, namun pembahasan di universitas lebih spesifik dan mendalam, dan sebagian besar mahasiswa masih tetap ingin mempelajari bahasa Indonesia dikarenakan agar mereka mampu bertata bahasa dengan baik dan benar (Solehun, 2017).

Buku ajar merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran karena dapat digunakan sebagai sumber belajar baik bagi dosen maupun mahasiswa (O'Toole & Kannass, 2018). Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta

diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan (Tsybina & Eriks-Brophy, 2010). Pemanfaatan buku ajar dalam proses pembelajaran sangat penting bagi para pendidik (guru, dosen), mahasiswa dalam pembelajaran kelompok, individual dan klasikal (Ashaari et al., 2012). Bagi pendidik buku ajar memiliki peran menghemat waktu dalam mengajar. Adanya buku ajar sebagai penunjang perkuliahan, mahasiswa ditugaskan untuk mempelajari topik materi terlebih dahulu sehingga dosen tidak terlalu memberikan ceramah (Karami, 2020). Mengubah peran pendidik menjadi fasilitator. Adanya buku ajar peran pendidik hanya memfasilitasi mahasiswa daripada penyampai materi (Mittelmeier et al., 2019). Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena dosen memiliki banyak waktu untuk membimbing mahasiswa dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena dosen tidak cenderung berceramah (Farida & Ajar, n.d.).

Paham kebangsaan bagi bangsa Indonesia merupakan suatu paham yang menyatukan berbagai suku bangsa dan berbagai keturunan bangsa asing dalam wadah Kesatuan Negara Indonesia (Lawrence, 2007). Dalam konsep ini berarti tujuan adalah formal yaitu kesatuan dalam arti kesatuan rakyat yang menjadi warga Negara Indonesia ber-Pancasila, maka nasionalisme Indonesia disebut juga dengan nasionalisme Pancasila yaitu kebangsaan yang berdasar nilai-nilai Pancasila (Mata et al., 2017). Wawasan kebangsaan terdapat dua kata yang harus dijelaskan tentang wawasan kebangsaan, yaitu wawasan dan kebangsaan. Pendidikan berwawasan kebangsaan pada siswa diharapkan dapat mempersiapkan mereka kelak sebagai manusia-manusia yang mempunyai identitas di dalam masyarakat lokalnya sekaligus mempunyai visi global untuk membangun dunia bersama dalam budaya global (Pane et al., 2018). Siswono mengemukakan bahwa, semangat dan wawasan kebangsaan menjadi penting untuk ditumbuh-kembangkan, karena rasa kebangsaan sebagai manifestasi dari rasa cinta tanah air, pada gilirannya membangkitkan kesadaran akan arti mahal dan bernilainya rasa kesatuan dan persatuan bangsa ini (Kaftan & Smith, 2000). Di dalam pendidikan wawasan kebangsaan harus ditanamkan kepada siswa agar siswa dapat menghargai bangsanya dan pahlawannya serta bangga akan bangsanya (Frost, 2010)

## 2. METHOD

Strategi penelitian yang digunakan pada tahap ini adalah deskriptif eksploratif. Deskriptif eksplorasi yaitu strategi yang memiliki tujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Arikunto, 2010). Strategi dalam penelitian ini adalah dengan menggali informasi secara luas,

komprehensif, dan mendalam tentang tingkat kebutuhan buku ajar bahasa Indonesia untuk dosen dan mahasiswa Se Karesidenan Madiun serta menggali informasi tentang buku ajar yang digunakan pada mata kuliah umum Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Agama Islam Se Karesidenan Madiun yang memuat wawasan kebangsaan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

(1) Teknik Wawancara.

Teknik wawancara adalah teknik pengambilan data berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan (Sutopo, 2006). Wawancara digunakan untuk mewawancarai dosen pengampu mata kuliah umum Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Agama Islam se Karesidenan Madiun. Dosen pengampu mata kuliah ada 5 orang. Wawancara yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait buku apa yang digunakan dalam mengajar mata kuliah umum Bahasa Indonesia, seberapa efektif buku ajar yang digunakan dosen, dan apa kelemahan dari buku ajar yang digunakan saat ini.

(2) Analisis dokumen.

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Analisis ini digunakan untuk menganalisis buku ajar yang digunakan pada mata kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk menganalisis silabus dan RPS dari setiap Perguruan Tinggi untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa terhadap buku ajar.

(3) Angket.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Pritandhari & Ratnawuri, 2015). Kuesioner efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa terhadap buku ajar. Peneliti memberikan pertanyaan kepada mahasiswa terkait pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia saat ini, bahan ajar yang digunakan, dan harapan terhadap buku teks yang digunakan untuk menunjang

pembelajaran..

### 3. RESULT DAN DISCUSSION

#### a. **Kondisi Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Karesidenan Madiun.**

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di lima Perguruan Tinggi Agama Islam di Karesidenan Madiun yaitu: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun, STAINU Madiun, STAI Ma'arif Magetan, IAI Ngawi, dan Insuri Ponorogo diperoleh fakta bahwa muatan wawasan kebangsaan yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

#### 1) **Penghargaan terhadap Harkat dan Martabat Manusia sebagai Makhluk Ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.**

Aspek ini dikaji berdasarkan muatan yang berkaitan dengan penanaman kehidupan yang religius yang diharapkan supaya mahasiswa dapat menyadari akan kodrat harkat dan martabat dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Diperoleh data pada buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengandung muatan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

##### **Data 1.**

Tuhan telah menganugerahkan kemampuan berfantasi sebagai sumber kreativitas. Ayo kamu manfaatkan! Kalau tekun berlatih pasti bisa. Dosenmu akan memfasilitasi kamu untuk mengasah kreativitas dan menjadi penulis hebat! (Halaman 45, Bab II, Buku Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi karya Prof. Dr. Achmad H.P).

##### **Data 2**

Kerjakan sesuai kemampuanmu, yakinlah barangsiapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil! (Halaman 18, BAB III, Buku Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi karya Minto Rahayu)

#### 2) **Tekad Bersama untuk Berkehidupan Kebangsaan yang Bebas, Merdeka, dan Bersatu.**

Pada aspek ini titik berat pengajarannya adalah pada bagaimana mahasiswa dibiasakan untuk bisa berkehidupan dengan tekad bersama agar dapat hidup berkebangsaan yang bebas, merdeka dan bersatu meskipun berbeda beda asal muasal, agama, ras, suku, pendapat dan lain sebagainya. Diperoleh data pada

buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengandung muatan tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu, yaitu :

**Data 3**

Kerjakan tugas ini secara berkelompok, kemudian diskusikan hasilnya bersama teman-teman Anda! (Pada Buku Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi" karya Alfian Rokhmansyah, dkk, Buku "Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi" karya Drs. Isma Tantawi, M.A., Buku "Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi" karya Nurul Hidayah, M.Pd., Buku "Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif" karya Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd.

**3) Cinta akan Tanah Air dan Bangsa.**

Aspek ketiga yaitu cinta tanah air dan bangsa menjadi satu bagian penting yang tidak bisa dilewatkan dalam pengajaran/ pendidikan di Indonesia. Melihat dari data di atas dapat kita kemukakan bahwa pengajaran aspek Cinta Tanah Air dan Bangsa disampaikan melalui pengajaran symbol simbol Negara seperti Pancasila dan bendera Indonesia, pengenalan produk budaya baik yang berupa kebiasaan maupun peralatan dan tempat tempat budaya bangsa Indonesia. Diperoleh data pada buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengandung muatan cinta akan tanah air dan bangsa, yaitu

**Data 4**

Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sesuai dengan Ejaan Umum Penulisan Bahasa Indonesia. ( Buku Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi karya Alfian Rokhmansyah, dkk, BAB II, hal. 25)

**Data 5**

Hadirin dimohon mengenakan baju batik pada acara tersebut.( Buku Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif" karya Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd, BAB IV, hal. 44)

**4) Demokrasi atau Kedaulatan Rakyat.**

Nilai demokrasi yaitu ditandai dengan adanya kebebasan (berpendapat, berkelompok, berpartisipasi), menghormati orang/kelompok lain, kesetaraan, kerjasama, persaingan, dan kepercayaan. Dapat dilihat dari hasil kajian pada penelitian ini bahwa pengajaran nilai aspek keempat dari Wawasan Kebangsaan yang berupa nilai Demokrasi dan Kedaulatan Rakyat dalam buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Agama Islam, sebagai berikut:

**Data 6**

Pada pemberian tugas kelompok, sikap saling menghargai dilakukan dosen dengan meminta mahasiswa yang tidak maju dalam memaparkan hasil diskusi tugasnya untuk memperhatikan teman yang sedang maju di depan kelas. Selain itu pada saat proses pembelajaran dosen menekankan mahasiswa untuk mengangkat tangan mengajukan pendapat atau pertanyaan. Dengan mengangkat tangan mahasiswa diajarkan gaimana cara menghargai orang lain atau memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya. (Buku Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi karya Widjono H.S)

#### **Data 7**

Pada pemberian tugas, sikap percaya diri dilakukan dosen dengan memberikan tugas secara individu atau kelompok. Dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh dosen, diharapkan mahasiswa mampu memecahkan masalah-masalah yang tanpa menggantungkan orang lain. Selain dosen meminta perwakilan setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas dengan tujuan agar siswa lebih berani dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Mahasiswa lain juga memberikan tanggapan sehingga pembelajaran berlangsung aktif. Kebebasan berpendapat dilakukan dosen dengan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya pada saat mengerjakan tugas atau pada saat proses pembelajaran berlangsung jika ada materi yang belum dipahami. Kerjasama dilakukan dosen dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok belajar sehingga mahasiswa memiliki sikap kerjasama. Selain pada saat berkelompok mahasiswa diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan secara bersama, saling bertukar pendapat dan membagi-bagi tugasnya secara adil. Dalam kegiatan penutup dosen mengajak mahasiswa bersama-sama untuk membuat kesimpulan mengenai materi dan tugas yang sudah di bahas.

(Buku Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi karya Siti Ansoriyah)

#### **5) Kesetiakawanan Sosial.**

Aspek kelima dalam kajian/ penelitian ini adalah aspek nilai kesetiakawanan sosial. Diperoleh data pada buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengandung kesetiakawanan sosial, yaitu:

#### **Data 8**

Diperoleh data pada buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengandung muatan kesetiakawanan sosial, yaitu :

“Sebagai contoh, saat banjir bandang di Garut dan gempa di Aceh, bantuan

yang datang betul-betul melebihi yang dibutuhkan di lapangan dan sangat melimpah. Namun saya mengingatkan bahwa kesetiakawanan sosial jangan hanya dilakukan saat ada bencana, kesetiakawanan sosial harusnya dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.” (Buku Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi karya Awalludin, BAB V, hlm 56)

#### **6) Masyarakat Adil dan Makmur.**

Aspek terakhir dari bidang kajian muatan Wawasan Kebangsaan adalah mengenai penanaman konsep pembentukan masyarakat yang adil dan makmur. Mahasiswa menjadi bagian dari generasi yang akan bertumbuh menjadi masyarakat Indonesia yang mana menjadi harapan tumpuan generasi saat ini untuk ikut serta dalam pembentukan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Diperoleh data hasil kajian bahwa terdapat muatan nilai wawasan kebangsaan, masyarakat adil dan makmur, yaitu :

#### **Data 9**

Para pendiri bangsa ingin agar tujuan pendirian Negara Republik Indonesia adalah untuk mengantar rakyat menuju kedaulatan, keadilan, dan kemakmuran. Kemerdekaan ibarat jembatan emas, kata Ir Soekarno, sang proklamator kemerdekaan sekaligus presiden Indonesia pertama. Jembatan emas menuju kejayaan dan kegemilangan bagi seluruh rakyat. Tujuh puluh lima tahun setelah momentum bersejarah itu, sudahkah cita-cita pendiri bangsa tercapai? Apakah rakyat sudah berdaulat, adil, dan makmur? (Buku Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi” karya Dra. Mulyati, M.Pd., BAB I, hlm 11)

### **ANALISIS**

#### **1) Penghargaan terhadap Harkat dan Martabat Manusia sebagai MakhluK Ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa**

Aspek ini dikaji berdasarkan muatan pelajaran yang berkaitan dengan penanaman kehidupan yang religius yang diharapkan supaya mahasiswa dapat menyadari akan kodrat harkat dan martabat dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Diperoleh data bahwa untuk aspek ini ditemukan sejumlah 17% data lembaran halaman dari buku ajar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Agama Islam. Mencermati hasil kajian aspek pertama dengan bukti seperti yang dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman aspek pertama tentang Penghargaan Harkat dan Martabat Manusia sebagai MakhluK Ciptaan Tuhan diajarkan dan diberikan pada buku ajar. Hal ini sejalan dengan yang pernah diteliti oleh M. Anwar

Rubei (2018:1) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn telah melakukan penanaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa, yaitu:(1) pengenalan nilai-nilai sila pertama, (2) memberikan penguatan positif (3) keteladanan guru, (4) pembiasaan sikap, (5) pembudayaan nilai sila pertama.

2) Tekad Bersama untuk Berkehidupan Kebangsaan yang Bebas, Merdeka, dan Bersatu.

Pada aspek ini titik berat pengajarannya adalah pada bagaimana mahasiswa dibiasakan untuk bisa berkehidupan dengan tekad bersama agar dapat hidup berkebangsaan yang bebas, merdeka dan bersatu meskipun berbeda beda asal muasal, agama, ras, suku, pendapat dan lain sebagainya. Diperoleh data bahwa untuk aspek ini ditemukan sejumlah 16% data lembaran halaman dari buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Agama Islam yang memuat aspek ini, hal ini sesuai dengan pendapat (O'Toole & Kannass, 2018). Mencermati hasil kajian aspek pertama dengan bukti seperti yang dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman aspek kedua tentang Tekad Bersama untuk Hidup Bebas, Merdeka dan Bersatu diajarkan dan diberikan melalui pembiasaan mentaati aturan yang ada, kumpulan aktivitas yang membebaskan siswa untuk berekspresi sesuai dengan kemampuannya, pembiasaan saling menghargai dalam perbedaan untuk mencapai persatuan, pembiasaan kebersamaan dalam melakukan suatu aktivitas untuk merekatkan persatuan.

3) Cinta akan Tanah Air dan Bangsa.

Aspek ketiga yaitu cinta tanah air dan bangsa menjadi satu bagian penting yang tidak bisa dilewatkan dalam pengajaran/ pendidikan di Indonesia. Melihat dari data di atas sesuai dengan pendapat (Lafontaine et al., 2019) bahwa pengajaran aspek Cinta Tanah Air dan Bangsa disampaikan melalui pengajaran symbol simbol Negara seperti Pancasila dan bendera Indonesia, pengenalan produk budaya baik yang berupa kebiasaan maupun peralatan dan tempat tempat budaya bangsa Indonesia. Diperoleh data pada buku ajar bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Agama Islam terdapat sebanyak 19% muatan aspek ini.

4) Demokrasi atau Kedaulatan Rakyat.

Nilai demokrasi yaitu ditandai dengan adanya kebebasan (berpendapat, berkelompok, berpartisipasi), menghormati orang/kelompok lain, kesetaraan, kerjasama, persaingan, dan kepercayaan sesuai dengan pendapat (Frost, 2010). Dapat dilihat dari hasil kajian pada penelitian ini bahwa pengajaran nilai aspek keempat dari Wawasan Kebangsaan yang berupa nilai Demokrasi dan Kedaulatan Rakyat dalam buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Agama Islam sebanyak

15%.

#### 5) Kesetiakawanan Sosial.

Aspek kelima dalam kajian/ penelitian ini adalah aspek nilai kesetiakawanan sosial. Penanaman nilai kesetiakawanan sosial sejak dini dapat menumbuhkan dan membuahkkan sikap kepedulian sosial pada diri mahasiswa kelak ketika mereka sudah dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kaftan & Smith, 2000) kodrat manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan mereka untuk bisa hidup saling berdampingan dengan dilandasi saling peduli. Diperoleh data pada buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengandung kesetiakawanan sosial sebanyak 19%.

#### 6) Masyarakat Adil dan Makmur.

Aspek terakhir dari bidang kajian muatan Wawasan Kebangsaan adalah mengenai penanaman konsep pembentukan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan pendapat (LAWRENCE, 2007). Mahasiswa menjadi bagian dari generasi yang akan bertumbuh menjadi masyarakat Indonesia yang mana menjadi harapan tumpuan generasi saat ini untuk ikut serta dalam pembentukan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Diperoleh data hasil kajian bahwa terdapat muatan nilai wawasan kebangsaan, masyarakat adil dan makmur, sebanyak 18%.

### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lima Perguruan Tinggi Agama Islam di Karesidenan Madiun diperoleh fakta bahwa muatan wawasan kebangsaan yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia antara lain; (1) penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa, (2) tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu, (3) cinta tanah air dan bangsa, (4) demokrasi, (5) kesetiakawanan sosial, (6) masyarakat adil dan makmur. Diperoleh data bahwa untuk aspek pertama ini ditemukan sejumlah 17% data lembaran halaman dari buku ajar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Agama Islam. Mencermati hasil kajian aspek pertama dengan bukti seperti yang dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman aspek pertama tentang Penghargaan Harkat dan Martabat Manusia sebagai Makhluk Ciptaan Tuhan diajarkan dan diberikan pada buku ajar. Mencermati hasil kajian aspek kedua dengan bukti seperti yang dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman aspek kedua tentang Tekad Bersama untuk Hidup Bebas, Merdeka dan Bersatu sejumlah 16% diajarkan dan diberikan melalui pembiasaan mentaati aturan yang ada, kumpulan aktivitas yang membebaskan siswa untuk berekspresi sesuai dengan kemampuannya, pembiasaan

saling menghargai dalam perbedaan untuk mencapai persatuan, pembiasaan kebersamaan dalam melakukan suatu aktivitas untuk merekatkan persatuan. pengajaran aspek Cinta Tanah Air dan Bangsa disampaikan melalui pengajaran symbol simbol Negara seperti Pancasila dan bendera Indonesia, pengenalan produk budaya baik yang berupa kebiasaan maupun peralatan dan tempat tempat budaya bangsa Indonesia. Diperoleh data pada buku ajar bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Agama Islam terdapat sebanyak 19% muatan aspek ini. Pengajaran nilai aspek keempat dari Wawasan Kebangsaan yang berupa nilai Demokrasi dan Kedaulatan Rakyat dalam buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Agama Islam sebanyak 15%. Diperoleh data pada buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengandung kesetiakawanan sosial sebanyak 19%. Diperoleh data hasil kajian bahwa terdapat muatan nilai wawasan kebangsaan, masyarakat adil dan makmur, sebanyak 18%.

## 5. REFERENCES

- Arikunto, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta.
- Ashaari, M. F., Ismail, Z., Puteh, A., Samsudin, M. A., Ismail, M., Kawangit, R., Zainal, H., Nasir, B. M., & Ramzi, M. I. (2012). An Assessment of Teaching and Learning Methodology in Islamic Studies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59, 618–626. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.322>
- Farida, Y. E., & Ajar, P. B. (n.d.). *Yushinta Eka Farida – Pengembangan Buku Ajar* | 28. 3, 28–35.
- Frost, C. (2010). Morality and nationalism. *Morality and Nationalism*, 1–207. <https://doi.org/10.4324/9780203086179>
- Johnson, E. M. (2017). Balancing comprehension and conversation: How elementary teachers manage multiple purposes for text discussions. *Teaching and Teacher Education*, 66, 325–337. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.05.005>
- Kaftan, J., & Smith, A. D. (2000). Nationalism and Modernism: A Critical Survey of Recent Theories of Nations and Nationalism. In *Contemporary Sociology* (Vol. 29, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/2653974>
- Karami, R. (2020). *Journal of International Women ' s Studies Gender Bias in Persian Literature Textbooks*. 21(1), 374–386.
- Lafontaine, D., Dupont, V., Jaegers, D., & Schillings, P. (2019). Self-concept in reading: Factor structure, cross-cultural invariance and relationships with reading

- achievement in an international context (PIRLS 2011). *Studies in Educational Evaluation*, 60(January 2018), 78–89. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2018.11.005>
- LAWRENCE, P. (2007). Nationalism: A Very Short Introduction. *Very Short Introductions*, 13(3), 539–540. <https://doi.org/10.1111/j.1469-8129.2007.00301.x>
- Mata, S., Jati, K., Ilmu, F., & Unimed, S. (2017). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pengembangan Pembelajaran IPS Berwawasan Kebangsaan*. 9(2), 133–140.
- Mittelmeier, J., Rienties, B., Rogaten, J., Gunter, A., & Raghuram, P. (2019). Internationalisation at a Distance and at Home: Academic and social adjustment in a South African distance learning context. *International Journal of Intercultural Relations*, 72(September 2018), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2019.06.001>
- O'Toole, K. J., & Kannass, K. N. (2018). Emergent literacy in print and electronic contexts: The influence of book type, narration source, and attention. *Journal of Experimental Child Psychology*, 173, 100–115. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2018.03.013>
- Pane, D. N., Fikri, M. EL, & Ritonga, H. M. (2018). Model Pendidikan Berwawasan Kebangsaan bagi Anak Usia Dini sebagai Sarana Integrasi Bangsa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 135–142.
- Pritandhari, M., & Ratnawuri, T. (2015). Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester Iv Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(2), 11–20. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i2.329>
- Solehun, S. (2017). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berorientasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa S1 Pgsd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 329. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p329-338>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS.
- Tsybina, I., & Eriks-Brophy, A. (2010). Bilingual dialogic book-reading intervention for preschoolers with slow expressive vocabulary development. *Journal of Communication Disorders*, 43(6), 538–556.

<https://doi.org/10.1016/j.jcomdis.2010.05.006>

Ulfah, A., & Jumaiyah. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 75–82.

Yuliarti, Y. (2016). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Stmik Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 2(2), 76–95.